

Reaktualisasi Pancasila di Era Globalisasi

Mayang Sari¹, Aini Fitria Destianti², Andi Balqis Khairunnisa³, Angeliska Putri⁴,
Msy. Khairunnisa Hafsha Nailah⁵, Nafisah Basyar⁶, Choiriyah⁷

Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang
Email : mayangsaricom25@gmail.com

Received: 10 Januari 2026	Accepted: 15 Januari 2026	Published: 05 Februari 2026
DOI: https://doi.org/10.61930/sell		

Abstract : *Globalization has brought significant changes to the values, culture, and national identity of Indonesia, particularly among the younger generation. This study aims to analyze the impact of globalization on Pancasila values and propose strategies for their reactualization as a national ideology through education, digital literacy, and cultural preservation. The research applies a qualitative approach using literature analysis from academic sources. The findings indicate that Pancasila remains relevant as an ideological filter against negative global influences. Its recontextualization through contextual education and stronger roles of social institutions is essential to preserve national identity and foster resilient national character in the global era.*

Keywords : *Character Education, Digital Literacy, Globalization, National Identity, Pancasila.*

Abstrak : Globalisasi membawa perubahan besar dalam nilai, budaya, dan identitas nasional Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila serta merumuskan strategi reaktualisasi Pancasila sebagai ideologi bangsa melalui pendidikan, literasi digital, dan pelestarian budaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dari berbagai sumber akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai pedoman ideologis untuk menyaring pengaruh negatif globalisasi. Reaktualisasi nilai-nilainya melalui pendidikan kontekstual dan penguatan peran institusi sosial sangat penting dalam menjaga identitas nasional dan membangun karakter bangsa yang tangguh di era global.

Kata Kunci : *Globalisasi, Identitas Nasional, Literasi Digital, Pancasila, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan proses yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern dan membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek

Reaktualisasi Pancasila di Era Globalisasi

Mayang Sari, Aini Fitria Destianti, Andi Balqis Khairunnisa, Angeliska Putri, Msy. Khairunnisa Hafsha Nailah, Nafisah Basyar, Choiriyah

kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat arus pertukaran nilai, informasi, dan budaya lintas negara. Kondisi ini membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing global, namun sekaligus menghadirkan tantangan serius terhadap keberlanjutan nilai-nilai fundamental kehidupan berbangsa dan bernegara (Aulia Fadhilah et al., 2022).

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter bangsa, memelihara persatuan, dan menumbuhkan cara hidup bernegara dan berbangsa. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila memungkinkan warga negara Indonesia untuk menjadi religius, humanis, demokratis, ulet, dan peduli sosial. Namun, globalisasi telah menyebabkan pergeseran nilai, pola pikir, dan perilaku masyarakat. Budaya lokal dan nilai-nilai luhur bangsa mulai tersingkir karena budaya asing yang masuk tanpa penyaringan seringkali digambarkan lebih modern dan relevan. Situasi ini menimbulkan kemungkinan krisis identitas nasional yang dapat memengaruhi kebutuhan bangsa (Irhasy & Habibah, 2021).

Dalam konteks teoretis, Pancasila dipahami tidak hanya sebagai simbol nasional tetapi juga sebagai cara hidup bangsa yang dipengaruhi oleh norma sosial masyarakat Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai dasar negara, ideologi nasional, sumber segala prinsip hukum, dan pedoman moral dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara (Aris Wardhani & Rivai Ras, 2022).

Sebagai sebuah ideologi terbuka, Pancasila bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsipnya. Karena itu, Pancasila seharusnya mampu bertindak sebagai penyaring terhadap dampak globalisasi, yaitu untuk mencegah norma-norma global mengganggu bangsa Indonesia (Ni Made Trisna Dewi, 2020)

Teori globalisasi menjelaskan bahwa interaksi global yang intens dapat menyebabkan homogenisasi masyarakat, di mana norma-norma lokal dapat tergantikan oleh norma global yang dominan. Dalam situasi saat ini, masyarakat

umum mengalami pergeseran nilai, seperti peningkatan materialisme, individualisme, dan konsumerisme (Zahro et al., 2020).

Fenomena ini berpotensi merongrong nilai-nilai Pancasila, yang mendorong kebersamaan sosial, gotong royong, dan kebersamaan. Oleh karena itu, penguatan dan reaktualisasi strategis prinsip-prinsip Pancasila diperlukan untuk memastikan bahwa Indonesia tidak berada dalam risiko di panggung global. Di bidang pendidikan, pendidikan Pancasila memainkan peran sentral dalam menegakkan prinsip-prinsip kenegaraan dan membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek praktis. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan Pancasila menghadapi tantangan besar, seperti kematangan generasi muda terhadap materi pendidikan, dominasi media digital yang mempromosikan nilai-nilai asing, dan kesulitan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Mihit, 2023).

Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila perlu direvitalisasi agar lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Fenomena empiris yang muncul di masyarakat menunjukkan adanya penurunan nasionalisme dan patriotisme, terutama di kalangan generasi muda. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya asing, seperti budaya Barat atau fenomena global budaya populer, dibandingkan dengan budaya lokal. Kecenderungan terhadap barang impor, penolakan terhadap tradisi lokal, dan tingkat individualisme berfungsi sebagai indikator nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Irhasy & Habibah, 2021). Selain itu, penggunaan teknologi digital, seperti hoaks, penyebaran kebencian, dan etika komunikasi, juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari belum optimal (Porteous et al., 2019)

Fenomena lain yang tidak kalah penting adalah menurunnya budaya lokal akibat modernisasi dan globalisasi. Budaya lokal, yang seharusnya menjadi bagian

dari identitas Bangsa, semakin tertutupi oleh budaya global yang lebih maju dan modern. Jika situasi ini terus berlanjut, identitas nasional Indonesia akan semakin terancam. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai landasan normatif untuk mengatasi kesenjangan antara budaya global dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal (Aisyah Putri Handayani et al., 2019)

Dalam konteks hukum dan kebijakan nasional, globalisasi juga menimbulkan tantangan. Norma-norma global yang diintegrasikan ke dalam sistem hukum nasional berpotensi berdampak negatif pada norma-norma lokal jika tidak diterapkan dengan tepat. Karena hal ini, Pancasila harus terus berperan sebagai dasar bagi pengembangan hukum nasional guna menciptakan sistem hukum yang sesuai dengan budaya Indonesia (Ni Made Trisna Dewi, 2020). Selain itu, Pancasila merupakan komponen pokok dari sistem nasional untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan Republik Indonesia (Aris Wardhani & Rivai Ras, 2022).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah bagaimana memperkuat dan menegakkan nilai-nilai Pancasila di tengah globalisasi yang menimbulkan berbagai dampak. Penerapan Pancasila dalam pendidikan, kehidupan sosial, dan identitas bangsa merupakan fenomena yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, penelitian tentang reaktualisasi Pancasila dan penguatan nilai-nilainya dalam menghadapi tantangan globalisasi sangat relevan dan penting untuk dilakukan agar Pancasila tetap menjadi dasar utama identitas nasional Indonesia dan kebutuhan bangsa di era global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur untuk mengkaji reaksi Pancasila terhadap tantangan globalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena sosial dan ideologis dengan menganalisis konsep, teori, dan topik penelitian yang relevan dengan globalisasi dan Pancasila (Mihit, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur akademik, termasuk jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih dengan cermat berdasarkan kriteria seperti relevansi substantif, kredibilitas sumber, dan kebaruan kajian, terutama yang diterbitkan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir (Zahro et al., 2020).

Proses pengumpulan data melibatkan membaca literatur, memilih sumber, mengkategorikan tema, dan mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif yang meliputi reduksi data, analisis data sistematis dalam bentuk narasi, dan analisis kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, data dianalisis dengan triangulasi sumber dan penggunaan referensi yang telah diselesaikan melalui proses penelaahan sejawat (Ni Made Trisna Dewi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila serta peran Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memperkuat identitas nasional. Berdasarkan analisis literatur dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan karya penelitian relevan, globalisasi terbukti memberikan dampak yang kompleks terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.

Globalisasi mendorong perubahan signifikan dalam perilaku, sikap, dan pola pikir masyarakat melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Akses yang semakin terbuka terhadap nilai-nilai global dan gaya hidup modern berkontribusi pada meningkatnya kecenderungan individualisme, materialisme, dan konsumerisme, khususnya di kalangan generasi muda (Zahro et al., 2020).

Perubahan ini berdampak pada melemahnya semangat gotong royong, solidaritas sosial, dan rasa tanggung jawab kolektif yang merupakan inti nilai-nilai Pancasila.

Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh globalisasi. Paparan budaya asing melalui media digital, media sosial, dan industri hiburan global membentuk preferensi nilai dan identitas yang cenderung mengarah pada budaya populer global dibandingkan budaya lokal. Kondisi tersebut menyebabkan penguatan identitas nasional menjadi kurang optimal (Irhasy & Habibah, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama nilai persatuan dan kebersamaan sosial, belum sepenuhnya terwujud dalam kehidupan generasi muda.

Secara teoretis, globalisasi dapat berdampak negatif terhadap identitas nasional apabila tidak diselaraskan dengan ideologi bangsa. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila memiliki kemampuan adaptif untuk merespons perubahan zaman tanpa kehilangan prinsip dasarnya. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Pancasila masih dominan bersifat normatif dan simbolis, sehingga belum sepenuhnya tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara idealitas nilai Pancasila dan realitas sosial masyarakat (Aulia Fadhilah et al., 2022).

Meskipun demikian, Pancasila tetap memiliki peran strategis sebagai instrumen penyaring dalam menghadapi dampak globalisasi. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dapat menjadi pedoman dalam menyeleksi nilai-nilai global yang sejalan dengan karakter bangsa Indonesia. Dalam bidang hukum, Pancasila berfungsi sebagai sumber dari segala sumber hukum yang menjamin pembangunan sistem hukum nasional tetap berlandaskan prinsip keadilan dan kemanusiaan (Choiriyah & Aravik, 2025). Trisna Dewi (2020) menegaskan bahwa harmonisasi antara nilai lokal dan global hanya dapat terwujud apabila Pancasila dijadikan landasan utama dalam perumusan dan implementasi kebijakan hukum dan sosial.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa lemahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila tidak semata-mata disebabkan oleh globalisasi, melainkan oleh kurang optimalnya internalisasi nilai Pancasila dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial. Pendidikan Pancasila yang seharusnya menjadi sarana utama pembentukan karakter kebangsaan masih cenderung bersifat teoretis dan kurang kontekstual, sehingga belum mampu menjawab tantangan globalisasi secara efektif (Mihit, 2023).

Akibatnya, nilai Pancasila belum selalu tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Selain faktor pendidikan, keteladanan dalam pengamalan nilai Pancasila di ruang sosial dan politik juga masih menjadi persoalan. Berbagai praktik yang bertentangan dengan nilai Pancasila, seperti intoleransi, ketidakadilan sosial, dan korupsi, berdampak pada menurunnya kepercayaan generasi muda terhadap Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa. Dalam konteks digital, globalisasi turut memengaruhi pola interaksi dan komunikasi masyarakat. Media digital membuka ruang partisipasi publik, tetapi juga memicu penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konflik sosial. Kondisi ini mencerminkan lemahnya pengamalan nilai kemanusiaan dan persatuan dalam ruang digital, sehingga penguatan nilai Pancasila melalui literasi digital menjadi kebutuhan mendesak.

Globalisasi juga berdampak pada keberlangsungan budaya lokal. Dominasi budaya global dan modernitas menyebabkan menurunnya minat generasi muda terhadap adat istiadat dan kearifan lokal, yang kerap dianggap kurang relevan dengan gaya hidup modern. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai landasan normatif yang menjembatani kepentingan global dan pelestarian identitas nasional.

Dalam ranah ketahanan nasional, globalisasi tidak hanya membawa tantangan ekonomi dan budaya, tetapi juga ancaman non-militer yang bersifat ideologis, sosial, dan religius. Wardhani et al. (2022) menegaskan bahwa Pancasila merupakan dasar sistem hukum negara yang tertanam dalam UUD 1945 dan berfungsi menjaga keutuhan NKRI. Melemahnya pengamalan nilai Pancasila

berpotensi memicu disintegrasi sosial dan krisis identitas nasional. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa reaktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Reaktualisasi tidak hanya menekankan penguatan aspek normatif, tetapi juga penerapan nilai Pancasila secara kontekstual sesuai perkembangan zaman. Pendidikan Pancasila perlu diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan berpikir kritis, dan literasi digital yang berlandaskan nilai Pancasila. Upaya ini memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar Pancasila tetap relevan sebagai ideologi bangsa dan fondasi utama dalam memperkuat identitas nasional di era globalisasi.

KESIMPULAN

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi muda, yang ditandai oleh identitas nasional, patriotisme, dan persatuan. Pancasila memiliki peran strategis sebagai ideologi negara dan bangsa dalam mencegah dampak negatif globalisasi yang mempengaruhi rakyat Indonesia. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila harus menjadi agenda berkelanjutan dalam kebijakan pendidikan dan sosial nasional guna memastikan keberlanjutan identitas bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Wardhani, P., & Rivai Ras, A. (2022). *Pancasila Sebagai Landasan Pertahanan Negara Di Era Globalisasi*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 590–592.
- Aulia Fadhilah, E., Anggraeni Dewi, D., Kunci, K., Pancasila, N., & Nilai, P. (2022). *Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Era Globalisasi*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1121–1127.
- Aziz, A., & Wibowo, A. (2021). *Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi pada generasi muda*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 123–134.

- Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2020). *Pendidikan Pancasila sebagai penguatan karakter bangsa di era disrupsi*. *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 17(1), 1-12.
- Choiriyah & Aravik, Havis (2025). *Pendidikan Pancasila, Wawasan Ilmu*.
- Hidayat, R., & Prasetyo, D. (2020). *Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter warga negara di era global*. *Jurnal Civics*, 17(1), 1-12.
- Hendri, S., & Lestari, Y. (2023). *Globalisasi dan tantangan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 27(2), 156-168.
- Irhasy, M., & Habibah, S. M. (2021). *Peran Pancasila dalam menumbuhkan rasa patriotisme tanah air pada generasi muda*. *Academy of Education Journal*, 15(1), 293-301. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2165>
- Latif, Y. (2018). *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan.
- Mihit, Y. (2023). *Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur*. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2023(1), 357-366.
- Nugroho, A., & Lestari, M. (2023). *Literasi digital berbasis nilai Pancasila di era disrupsi*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45-58.
- Ni Made Trisna Dewi. (2020). *Reaktualisasi Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Hukum Nasional Di Era Globalisasi*. *IJOLARES : Indonesian Journal of Law Research*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.60153/ijolares.v3i1.95>
- Porteous, D., Morgan, D., Solomon, J., Platt, A., Allan, J., & Shao, C. H. (Joy). (2019). *Global citizens*. *British Journal of Nursing*, 28(9), 574-577. <https://doi.org/10.12968/bjon.2019.28.9.574>
- Sutrisno. (2019). *Pancasila dan tantangan globalisasi dalam kehidupan berbangsa*. *Jurnal Filsafat*, 29(2), 215-230.
- Sutono, A., & Rahmawati, D. (2022). *Revitalisasi nilai Pancasila sebagai upaya penguatan identitas nasional di era global*. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 9(2), 201-213.
- Wahyuni, S. (2021). *Globalisasi dan krisis identitas nasional generasi muda Indonesia*. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(2), 189-205.
- Zahro, A. H., Ardy, C. A. C., Athoillah, D. A., Astutik, W. P., & Ula, Y. R. (2020). *Tantangan Dan Peluang Pancasila Di Era Globalisasi*. *Lentera Ilmu*, 1(2), 64-69. <https://doi.org/10.59971/li.v1i2.53>

Reaktualisasi Pancasila di Era Globalisasi

**Mayang Sari, Aini Fitria Destianti, Andi Balqis Khairunnisa, Angeliska Putri,
Msy. Khairunnisa Hafsha Nailah, Nafisah Basyar, Choiriyah**